

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**SITI NUR AFLAH
1508260089**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Kelulusan Sarjana
Kedokteran**



Oleh :

**SITI NUR AFLAH
1508260089**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : SITI NUR AFLAH
NPM : 1508260089
Judul skripsi : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas
Di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Januari 2019



(Siti Nur Aflah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website: fk@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Siti Nur Aflah

NPM : 1508260089

Judul : **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
SEKS BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Said Munazar Rahmat, MKT)

Penguji 1

Penguji 2

(dr. Dwi Mayaheti Nasution, M.Kes)

(dr. Nita Andrini, M.Ked(DV), Sp.DV)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter
FK UMSU

(Prof. dr. H. Gusbakti Rusli, M.Sc, PKK, AIFM)
NIP/NIDN : 1957081719900311002/0109048203

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed)
NIDN : 0109048203

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 11 Februari 2019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 01 Medan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ir. H. Muntasir Wan Diman dan Ibunda dr. Hj. Zuheini, M.Kes, yang telah mendoakan serta memberikan cinta dan kasih sayang, kesabaran, perhatian, bantuan, dukungan dan pengorbanan yang tak ternilai kepada penulis. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara/saudari penulis Muhammad Khalis Fikri, Muhammad Badrani Zahran dan Muhammad Jasir Akram yang selalu memberi dukungan kepada penulis.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gusbakti Rusip, M.Sc., PKK.,AIFM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Said Munazar Rahmat, MKT selaku dosen pembimbing, yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan, terutama selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
3. dr. Dwi Mayaheti Nasution, M.Kes yang telah bersedia menjadi dosen penguji satu dan memberi banyak masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
4. dr. Nita Andriani, M.Ked (DV)., Sp. Dv yang telah bersedia menjadi dosen penguji dua dan memberi banyak masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada

6. penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat hingga akhir hayat kelak.
7. Kepada sahabat – sahabat tercinta : Aulia Ramadhanti, Marizca Tiaviranty, Dewi Chairunnisa, Erni Novitaqia, Fenika Maitari, Meiselly Perdana Putri, Nadya Murtaja Agharid, Dinda Nadira dan Tanyo Adhitya Pratama yang telah memberikan warna – warni dan dukungan kepada Penulis.
8. Sejawat satu kelompok bimbingan Annisa Rahmadayani Suwandi telah saling membantu dan memberikan dukungan.
9. Teman – teman terdekat saya yang sudah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini : Nahda Rizkina Saldi, Nanda Syavira, Nurhalimah Siregar, Ratu Novita Sari dan Reza Nofita Sari.
10. Teman-teman seperjuangan Adinda Nadira Larasati, Fanny Khairiyah Siregar, Rahmi Aginta Ulfah, Muhammad Nuzul Rahmad Nasution, Muhammad Azri Muliadi Nainggolan dan Diza Tanzira yang telah membantu Penulis selama menempuh pendidikan.
11. Teman sejawat angkatan 2015, terkhusus 2015-B terimakasih telah mengisi hari demi hari perkuliahan selama hampir 3,5 tahun dengan suka maupun duka.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu selama ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi ilmu pengetahuan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 19 Januari 2019

Penulis

Siti Nur Aflah

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Aflah

NPM : 1508260089

Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 01 Medan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 19 Januari 2019

Yang menyatakan,

(Siti Nur Aflah)

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja didefinisikan sebagai suatu periode perkembangan dari transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pranikah dan sering berganti pasangan. Tingkat pengetahuan remaja tentang seks adalah kemampuan siswa dalam memahami tentang seks secara terbuka dan untuk mengurangi atau mencegah dampak negatif perilaku seks. Pengetahuan remaja tentang seks di lingkungan sangat penting sebagai salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk memperbaiki pemahaman dan perilaku seksual remaja. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan tentang seks bebas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan. Pengambilan data dengan teknik *total sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dengan analisis univariat. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis univariat, tingkat pengetahuan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan sebagian besar sudah baik yakni sebanyak 66 responden (86,8%). **Kesimpulan:** Mayoritas remaja kelas X sudah memiliki pemahaman yang baik tentang seks bebas baik dalam per kategori, maupun dalam keseluruhan kategori.

Kata kunci : *Pengetahuan, remaja, seks bebas*

ABSTRACT

Background: Adolescent is defined as a period of transition between the development of childhood and adulthood, which is accompanied by changes in the biological, cognitive, and socio emotional. Promiscuous sex is sexual intercourse that is premarital and often changes partners. The level of adolescent knowledge about sex is the ability of students to understand sex openly and to reduce or prevent the negative effects of sexual behavior. Teenage knowledge about sex in the environment is very important as an alternative that can be taken to improve understanding and sexual behavior of adolescents. **Objective:** This study aims to determine the knowledge of 10th grade adolescents at Muhammadiyah Senior High School 01 Medan about promiscuous sex. **Method:** This research uses descriptive method with cross sectional design. The subject of this study was the tenth grade students of Muhammadiyah High School 01 Medan. Retrieval of data with total sampling technique, collecting data using a questionnaire. Data analysis with univariate analysis. **Results:** Based on the results of univariate analysis, the level of knowledge of 10th grade students of Muhammadiyah High School 01 Medan is mostly good, which is 66 respondents (86.8%). **Conclusion:** The majority of 10th grade adolescents already have a good understanding of promiscuous sex both in each category, as well as in all categories.

Keywords: Knowledge, teenage, promiscuous sex

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Remaja.....	6
2.1.1 Aspek Perkembangan Remaja.....	7
2.1.1.1 Perkembangan Fisik.....	7
2.1.1.2 Perkembangan Kognitif.....	8
2.1.1.3 Perkembangan Kepribadian dan Sosial.....	8
2.1.1.4 Perkembangan Perilaku Seksual.....	11
2.2 Seksualitas.....	13
2.3 Seks Bebas.....	14
2.3.1 Pengertian Seks Bebas.....	14
2.3.2 Bentuk-bentuk Seks Bebas.....	15
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas.....	16
2.3.4 Dampak Seks Bebas.....	17
2.4 Pengetahuan.....	18
2.5 Kerangka Teori.....	22
2.6 Kerangka Konsep.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Definisi Operasional.....	24
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Waktu dan Tempat.....	25
3.3.1 Waktu Penelitian.....	25
3.3.2 Tempat Penelitian.....	25
3.4 Populasi dan Sampel.....	25
3.4.1 Populasi.....	25
3.4.2 Sampel.....	25
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.6 Metode Analisa Data.....	26

3.7 Kerangka Kerja.....	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Distribusi Karakteristik Sampel.....	27
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel.....	28
4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pengertian Seks Bebas.....	28
4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bentuk-bentuk Seks Bebas.....	28
4.1.2.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas.....	29
4.1.2.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dampak Seks Bebas...	30
4.1.2.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Seks Bebas.....	31
4.2 Pembahasan.....	31
4.2.1 Tingkat Pengetahuan Seks Bebas.....	31
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Sampel	27
Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Pengertian Seks Bebas	28
Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Bentuk-bentuk Seks Bebas.....	29
Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Faktor Yang Mendorong Seks Bebas.....	29
Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Dampak Seks Bebas	30
Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Seks Bebas.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Responden Penelitian
- Lampiran 2 Analisa Deskriptif Variabel
- Lampiran 3 Lembar Penjelasan Subjek Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Setelah Penjelasan
- Lampiran 5 Kuesioner
- Lampiran 6 Etik Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Biodata Peneliti

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Pada tahap perkembangan ini ditandai dengan perubahan karakteristik seks primer dan sekunder. Pada masa peralihan, remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua-anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang belum jelas kebenarannya, sehingga sering menimbulkan masalah dalam memahami pengetahuan tentang seksual. Hal yang mempengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah adalah dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal baru yang belum diketahui.^{1,2}

Rasa ingin tahu yang terlalu besar oleh remaja, mengakibatkan banyak hal baik hal yang positif maupun negatif. Salah satu rasa keingintahuan remaja ialah perihal pacaran dan hubungan seks. Menurut data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan bahwa 70% remaja pernah berpegangan tangan, 37,5% pernah melakukan ciuman bibir, 20,6% pernah meraba atau diraba bagian tubuh sensitif mereka, dan 6,6% pernah melakukan hubungan seksual. Hal ini didasari oleh rasa keingintahuan remaja yang sangat besar.¹

Pada SDKI 2012 KRR (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja), mayoritas remaja baik laki-laki maupun

perempuan yang belum menikah dan berusia antara 15-24 tahun berpacaran pertama kali pada usia antara 15-17 tahun, dengan persentase perempuan sebanyak 46,9% dan laki-laki sebanyak 46,1%. Para remaja tersebut juga mengakui bahwa hal pertama kali yang mereka lakukan adalah berpegangan tangan, hal ini dilakukan sebanyak 75,35% perempuan dan 81,85% laki-laki.³

Dari perilaku-perilaku dasar seksual (berpegangan tangan, berpelukan, ciuman dan lain-lain) yang dilakukan semasa pacaran, akan menjurus kepada jalan menuju hubungan seksual. Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2011 yang dikutip dari jurnal Dewi Fajar Wati dan Andriyas Maysarah, remaja mengaku memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah pada rentang usia 14-19 tahun (perempuan 34,7%, laki-laki 30,9%), rentang usia 20-24 tahun (perempuan 48,6%, laki-laki 46,5%). Dengan responden remaja berusia antara 15-24 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 1% remaja perempuan dan 6% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah.¹

Berdasarkan data SDKI 2012 KRR, hanya sedikit remaja yang berusia antara 15-24 tahun yang mengakui bahwa mereka telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Kebanyakan dari mereka yang mengakui hal tersebut adalah laki-laki sebanyak 7,75%, sedangkan wanita yang mengakui hanya sebanyak 1,3%. Dari berbagai alasan yang ditanyakan kepada para remaja laki-laki, mereka mengakui bahwa menyetujui adanya hubungan seksual sebelum menikah dikarenakan mereka menyukai aktivitas seksual yang diutarakan

sebanyak 86% remaja pria. Dan alasan terbanyak terbanyak berikutnya adalah saling mencintai yang diperoleh sebanyak 85,1%.³

Banyak dari remaja melakukan hubungan seks pranikah hanya sekedar ingin mencari tahu hal yang baru maupun mencari kepuasan akan hasrat seksualnya saja. Namun, mereka tidak menyadari akan dampak dari melakukan hubungan seks pranikah, salah satunya ialah Infeksi Menular Seksual (IMS). Perilaku seks bebas memiliki risiko untuk terjangkit infeksi HIV, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan kehamilan yang tidak diinginkan. Diantaranya remaja berusia 13-24 tahun dilaporkan sebanyak 21% didiagnosa HIV di Amerika Serikat pada tahun 2016, setengah dari 20 juta kasus baru IMS dilaporkan bahwa penderitanya merupakan remaja yang berusia diantara 15-24 tahun, sebanyak 210.000 bayi dilahirkan oleh remaja perempuan yang berusia antara 15–19 tahun pada tahun 2016.⁴

Selain IMS, hal lainnya yang akan berdampak akibat seks pranikah ialah kehamilan yang tak diinginkan. Di Asia Tenggara, WHO memperkirakan sebanyak 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dan 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian. Sebanyak 21% remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi.⁵

Menurut SDKI 2012 KRR, sebanyak 25,35% remaja perempuan mengetahui seseorang yang telah mengaborsi kehamilannya dan sebanyak 31,75% remaja perempuan pernah menyarankan atau memengaruhi seseorang agar tidak mengaborsi kandungannya. Sedangkan pada remaja laki-laki lebih sedikit yang mengetahui seseorang yang telah mengaborsi kehamilannya yaitu sebanyak

20,15% dan hanya sebanyak 18,95% remaja laki-laki yang pernah menyarankan atau memengaruhi seseorang agar tidak mengaborsi kandungannya.³

Berdasarkan uraian di atas, terlihat semakin meningkatnya perilaku seks bebas setiap tahun, terutama pada usia remaja. Peningkatan perilaku seks bebas ini tidak terlepas dari sumber-sumber informasi yang belum jelas kebenarannya. Sumber informasi yang salah akan menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai bahaya seks bebas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang seks bebas pada siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang seks bebas pada remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pengertian seks bebas pada remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai bentuk-bentuk seks bebas pada remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai faktor yang mendorong seks bebas pada remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.

4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai dampak dari seks bebas pada remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian kesehatan pada umumnya, dan terkait penyakit yang berdampak akibat seks bebas.

2. SMA Muhammadiyah 01 Medan

- a. Sebagai data informasi mengenai pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.
- b. Sebagai referensi untuk meningkatkan sikap dan perilaku terhadap bahaya seks bebas.

3. Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan

Sebagai informasi mengenai seks bebas dan dampak yang akan didapat.

4. Fakultas Kedokteran UMSU

Sebagai data informasi kesehatan, khususnya mengenai penyuluhan akan pentingnya pendidikan seks terhadap anak di lingkungan keluarga binaan FK UMSU.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia antara 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia antara 10-18 tahun. Dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja ialah antara 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok remaja usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta jiwa atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar jiwa atau 18% dari jumlah penduduk dunia.⁶

Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi.⁷

2.1.1 Aspek Perkembangan Remaja

2.1.1.1 Perkembangan Fisik

Terjadi perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi badan dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.^{8,9}

Pada remaja, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu, ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

a. Ciri-ciri seks primer

Pada modul kesehatan reproduksi remaja, disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah: 1) Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10-15 tahun. 2) Remaja perempuan sudah mengalami *menarche* (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.¹⁰

b. Ciri-ciri seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut:

1) Remaja laki-laki ciri seks sekunder yang terjadi berupa, bahu melebar, pinggul menyempit, pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki, kulit menjadi lebih kasar dan tebal, serta produksi

keringat menjadi lebih banyak. 2) Remaja perempuan pinggul lebar, bulat, dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif, otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan, dan tungkai. Serta suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.^{11,12}

2.1.1.2 Perkembangan Kognitif

Para remaja termotivasi memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis. Remaja secara aktif membangun dunia kognitifnya sendiri dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja oleh mereka ke dalam skema kognitifnya. Remaja telah mampu membedakan antara ide atau hal lainnya yang lebih penting dibanding dengan ide lainnya.^{8,9}

2.1.1.3 Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian ialah telah terjadi perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan mengekspresikan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial ialah telah terjadi perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Yang paling penting bagi remaja pada saat perkembangan diri ialah pencarian jati diri atau identitas diri. Pencarian identitas diri ialah sebuah proses dalam membentuk diri menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup.^{8,9}

Teori psikososial tradisional menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Pada masa remaja, mereka mulai melihat dirinya sebagai individu yang berbeda, unik dan terpisah dari setiap individu yang lain. Periode remaja awal dimulai sejak pubertas dan perkembangan fisik serta emosional relatif tidak stabil. Pada saat ini remaja dihadapkan pada berbagai macam krisis. Remaja pada tahap awal harus mampu memecahkan masalah tentang hubungan dengan teman sebaya. Sebelum mampu menjawab pertanyaan tentang hubungan dengan teman sebaya remaja harus mampu menjawab pertanyaan tentang siapa diri mereka dalam kaitannya dengan keluarga dan masyarakat. Beberapa bentuk dari krisis yang dihadapi remaja antara lain:

a. Identitas kelompok

Selama tahap remaja awal, tekanan untuk memiliki suatu kelompok semakin kuat. Remaja menganggap bahwa memiliki kelompok adalah hal yang penting karena mereka merasa menjadi bagian dari kelompok dan kelompok dapat memberi mereka status. Menjadi bagian dari orang banyak membantu remaja menguraikan perbedaan antara mereka dan orang tuanya. Mereka berpakaian seperti teman-teman kelompoknya berpakaian, dan merias wajah serta menata rambutnya sesuai dengan kriteria kelompok, yang membedakan mereka dari generasi orang tua mereka. Bahasa, musik, dan tarian menunjukkan budaya yang eksklusif bagi remaja.¹³

Bukti penyesuaian diri remaja terhadap kelompok teman sebaya

dan ketidakcocokan dengan kelompok orang dewasa memberi kerangka pilihan bagi remaja sehingga mereka dapat memerankan penonjolan diri mereka sendiri sementara menolak identitas dari generasi orang tuanya.¹³

b. Identitas individual

Pencarian identitas individu merupakan bagian dari proses identifikasi yang sedang berlangsung. Kesadaran terhadap tubuh merupakan bagian dari kesadaran diri, dan kadang-kadang remaja akan melakukan proses asimilasi diri. Pada tahap pencarian identitas ini, remaja mempertimbangkan hubungan yang mereka kembangkan antara diri mereka sendiri dengan orang lain dimasa lalu, seperti halnya arah dan tujuan yang mereka harap mampu dilakukan dimasa yang akan datang.¹³

Orang yang penting bagi remaja mengharapkan perilaku tertentu dimiliki oleh remaja. Sering kali pengharapan dan tuntutan ini terus-menerus ada sehingga menghasilkan keputusan tertentu yang mungkin berbeda atau tidak dibuat keputusan sama sekali jika individu dapat bertanggung jawab penuh terhadap pembentukan kepribadiannya. Remaja dapat membentuk identitas yang negatif jika masyarakat atau budaya mereka memberikan gambaran diri yang berlawanan dengan nilai-nilai dalam masyarakat.¹³

Proses perkembangan identitas pribadi merupakan proses yang memakan waktu dan penuh dengan periode kebingungan, depresi dan keputusasaan. Penentuan identitas dan bagiannya di dunia merupakan hal yang penting dan sesuatu yang menakutkan bagi remaja.¹³

c. Identitas peran seksual

Masa remaja merupakan waktu untuk konsolidasi identitas peran seksual. Selama masa remaja awal, kelompok teman sebaya mulai mengkomunikasikan beberapa pengharapan terhadap hubungan heteroseksual dan bersamaan dengan kemajuan perkembangan, remaja diharapkan pada pengharapan terhadap perilaku peran seksual yang matang baik dari teman sebaya maupun orang tua.¹³

d. Emosionalitas

Status emosional remaja masih terombang-ambing, antara perilaku yang sudah matang dengan perilaku seperti anak-anak. Selama satu menit mereka sangat gembira dan antusias, dimenit selanjutnya mereka merasa tertekan dan menarik diri. Akibat emosi yang mudah berubah ini, remaja sering dijuluki sebagai orang yang tidak stabil, tidak konsisten, dan tidak dapat diterka. Masalah yang kecil dapat menyebabkan pergolakan emosional dan bergantung pada interpretasi remaja, dapat menjadi sesuatu yang besar.¹³

Remaja lebih mampu mengendalikan emosinya pada masa remaja akhir. Ia mampu menghadapi masalah dengan lebih tenang dan rasional, dan walaupun masih mengalami periode depresi, perasaan mereka lebih kuat dan mulai menunjukkan emosi yang lebih matang pada masa remaja akhir. Sementara remaja awal bereaksi cepat dan emosional, remaja akhir dapat mengendalikan emosinya sampai waktu dan tempat untuk mengekspresikan dirinya dapat diterima dimasyarakat.¹³

2.1.1.4 Perkembangan Perilaku Seksual

Perkembangan fisik termasuk organ seksual yaitu terjadinya kematangan serta peningkatan kadar hormon reproduksi atau hormon seks baik pada laki-laki maupun pada perempuan yang akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan. Pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenis sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas.¹⁴

Remaja perempuan lebih memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja laki-laki, demikian pula remaja pria tubuhnya menjadi lebih kekar yang menarik bagi remaja perempuan. Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksual.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan seksual sebelum menikah di kalangan remaja di Indonesia adalah umum. Meskipun fungsi seksual remaja perempuan lebih cepat matang dari pada remaja laki-laki, tetapi pada perkembangannya remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan. Banyak ahli berpendapat hal ini dikarenakan adanya perbedaan sosialisasi seksual antara remaja perempuan dan remaja laki-laki. Bahkan hubungan seks sebelum menikah dianggap "benar" apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai ataupun saling terikat. Mereka sering merasionalisasikan tingkah laku seksual mereka dengan mengatakan pada diri mereka sendiri bahwa

mereka terhanyut cinta. Sejumlah peneliti menemukan bahwa remaja perempuan, lebih banyak dari pada remaja laki-laki, mengatakan bahwa alasan utama mereka aktif secara seksual adalah karena jatuh cinta.¹⁴

2.2 Seksualitas

Seksualitas merupakan suatu komponen integral dari kehidupan seorang wanita normal. Hubungan seksual yang nyaman dan memuaskan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hubungan perkawinan bagi banyak pasangan.¹⁶ Seksualitas sering diartikan sebagai bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang didasari oleh hasrat atau keinginan (*libido*) dengan maksud untuk mendapatkan suatu kenikmatan atau kepuasan. Dalam bentuk hubungan seksual tersebut tidak hanya alat kelamin yang berperan akan tetapi melibatkan peran psikologis dan emosi. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan alamiah sebagai bentuk dorongan fisiologis dan sebagai wujud dari upaya mempertahankan kelangsungan hidup untuk memperoleh keturunan.^{17,18}

Perilaku seksual merupakan manifestasi aktivitas seksual yang mencakup baik hubungan seksual (*intercourse; coitus*) maupun masturbasi. Hubungan seksual diartikan sebagai hubungan fisik yakni hubungan yang melibatkan aktivitas seksual alat genital laki-laki dan perempuan.¹⁹

Hasrat/nafsu seksual adalah minat seseorang untuk memulai atau melakukan hubungan intim (*sexual relationship*). Kegairahan seksual (*sexual excitement*) merupakan respon tubuh terhadap rangsangan seksual. Ada dua respon yang mendasar yaitu *myotonia* (ketegangan otot yang meninggi) dan *vasocongestion* (bertambahnya aliran darah ke daerah genital). Apabila keinginan

atau hasrat seksual ini tidak dapat terkontrol, maka akan terjadi perilaku seks bebas.²⁰

Secara psikologis bentuk perilaku seks remaja pada dasarnya adalah normal sebab prosesnya memang dimulai dari rasa tertarik kepada orang lain, muncul gairah diikuti puncak kepuasan dan diakhiri dengan penenangan. Ukuran normal ini akan menjadi berbeda ketika norma masyarakat dan norma agama ikut terlibat. Norma masyarakat Indonesia belum mengizinkan adanya perilaku seksual remaja yang mengarah kepada hubungan seksual pranikah (*sexual intercourse extra marital*), demikian pula norma agama di Indonesia ini.¹¹

Perilaku seksual khususnya remaja dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang seharusnya tidak dilakukan pada usia remaja, seperti masturbasi, onani. Hal itu merupakan contoh kebiasaan buruk sebagai manipulasi terhadap kelamin dalam upaya menyalurkan hasrat seksual untuk mendapatkan kenikmatan sesaat. Seksualitas yang dilakukan remaja tanpa ikatan nikah termasuk perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma dan budaya masyarakat Indonesia, perbuatan tersebut tergolong dalam perilaku seks bebas.¹¹

2.3 Seks Bebas

2.3.1 Pengertian Seks Bebas

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pranikah dan sering berganti pasangan. Seks bebas merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar terkecuali bukan saja oleh agama dan negara, tetapi juga oleh filsafat.⁸

Seks bebas dapat diartikan sebagai pola perilaku seks yang bebas dan tanpa batasan, baik dalam tingkah laku seksnya maupun dengan siapa hubungan seksual itu dilakukan, lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku seks bebas dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti: 1) kurangnya pemahaman nilai-nilai agama, 2) belum adanya pendidikan seks secara formal disekolah, 3) pengaruh teman, internet dan lingkungan, 4) penyebaran gambar dan VCD porno melalui berbagai media, 5) penggunaan NAPZA.²¹

Seks bebas dalam dimensi agama merupakan suatu larangan karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang ada dimasyarakat. Karena dalam keadaan apapun, seseorang yang taat beragama, selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, dan selalu ingat terhadap Tuhan, maka seseorang tak akan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, sebelum menikah secara resmi. Sebaliknya, bagi individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran agamanya.²¹ Seks bebas pada remaja dapat dilakukan dengan berbagai bentuk.

2.3.2 Bentuk-bentuk Seks Bebas

Bentuk perilaku seks bebas antara lain: 1) *Kissing*, berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual. 2) *Necking*, bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama. 3) *Petting*, upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu sampai

menempelkan alat kelamin, dan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama. 4) *Sexual intercourse*, terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan.^{11,22} Perilaku seks bebas dapat didorong oleh beberapa faktor.

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas

Perilaku seks yang dilakukan oleh remaja dapat disebabkan karena adanya faktor yang mendorong untuk melakukan tindakan tersebut. Menurut Soetjiningsih hubungan seksual pada masa remaja awal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Waktu/ saat mengalami pubertas. 2) Kontrol sosial kurang tepat (terlalu ketat atau terlalu longgar), kurangnya kontrol dari orang tua, remaja tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. 3) Frekuensi pertemuan dengan pacarnya, hubungan antar mereka semakin romantis, adanya keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya, penerimaan aktifitas seksual pacarnya. 4) Status ekonomi, kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik. 5) Korban pelecehan seksual. 6) Tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, merasa sudah saatnya untuk melakukan aktivitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik. 7) Sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya. 8) Terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi atau seksual.²³

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan seks bebas karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya. Remaja

ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri. Menurut Smith & Anderson dalam Dhamayanti dijelaskan bahwa munculnya dorongan seksual terjadi pada masa remaja pertengahan. Dikatakan lebih lanjut bahwa munculnya dorongan seksual tersebut disebabkan akibat adanya pengaruh dari media seperti menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, juga dikarenakan sering berduaan di tempat sepi, berkhayal tentang seksual, menggunakan zat perangsang atau napza.^{24,25}

2.3.4 Dampak Seks Bebas

Adapun dampak yang bisa didapatkan dari seks bebas ialah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, Infeksi Menular Seksual (IMS) yang salah satunya ialah HIV/AIDS, dan aborsi dengan segala risiko baik itu risiko fisik, risiko psikis, risiko sosial dan risiko ekonomi.²⁶

Dampak dari bahaya seks bebas tersebut diantaranya: a) Menciptakan kenangan buruk bagi remaja yang melakukannya dikarenakan hujatan dari masyarakat yang akan berdampak bukan saja pada remaja itu sendiri akan tetapi keluarga juga ikut menanggung aib dari hasil perbuatan tersebut dan menjadi beban mental yang sangat berat bagi keluarga. b) Kehamilan yang tidak diharapkan, kehamilan yang terjadi akibat seks pranikah bukan saja mendatangkan malapetaka bagi bayi yang dikandungnya juga menjadi beban mental yang sangat berat bagi ibunya mengingat kandungan tidak bisa disembunyikan, dan dalam keadaan kalut seperti ini biasanya terjadi depresi, terlebih lagi jika sang pacar pergi tanpa rasa tanggungjawab. c) Pengguguran

kandungan dan pembunuhan bayi. d) Penyebaran penyakit terutama penyakit menular seksual (PMS).²¹

Berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS, HIV dan AIDS.¹¹

Hubungan seks pranikah dapat mengakibatkan penularan PMS dan HIV-AIDS, kehamilan di luar nikah dan aborsi tidak aman. Penderita HIV- AIDS dilaporkan Depkes pada September 2000 sebagian besar berusia di bawah 20 tahun yang tertular melalui hubungan seks tidak aman dan penggunaan jarum suntik terinfeksi bergantian.²⁷

Penelitian yang dilakukan LD-FEUI melaporkan bahwa 50.3% remaja laki-laki dan 57.7% remaja perempuan mengetahui bahwa kehamilan dapat terjadi meskipun hanya satu kali melakukan hubungan seksual. Terlihat masih kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang meningkatkan resiko terjadinya kehamilan tak diinginkan yang mengarah pada aborsi.²⁸

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif ialah domain yang sangat penting agar terbentuknya tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.²⁹

Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan di dalam domain kognitif, yaitu :

a. Tahu

Tahu merupakan bagian dari mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini ialah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.²⁹

b. Memahami

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan baik dan benar. Orang yang sudah memahami suatu materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.²⁹

c. Aplikasi

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari kepada situasi atau kondisi real (sebenarnya).²⁹

d. Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.²⁹

e. Sintesis

Sintesis adalah menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.²⁹

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada.²⁹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

i. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.³⁰

ii. Media Massa/Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun

non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Hal tersebut dibarengi dengan kemajuan sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.³⁰

iii. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.³⁰

iv. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.³⁰

v. Pengalaman

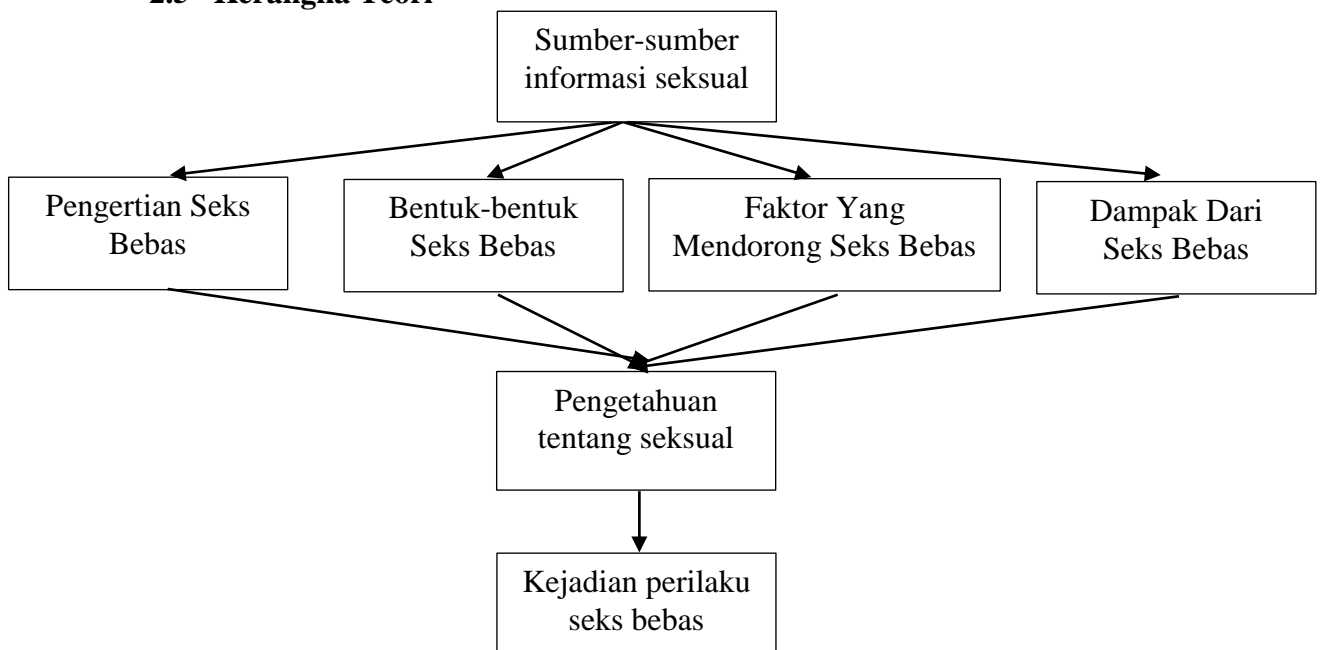
Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara

untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.³⁰

vi. Usia

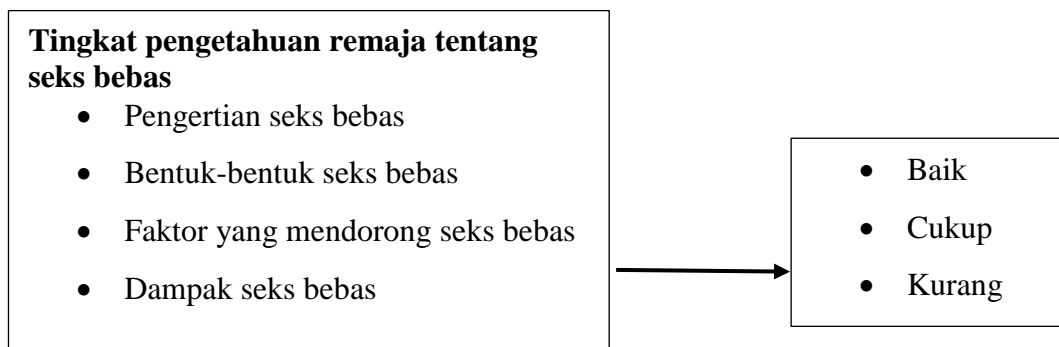
Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.³⁰

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Skema Kerangka Konsep

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil	Skala Ukur
Pemahaman pengertian seks bebas	Kemampuan siswa dalam memahami pengertian seks bebas	Pernyataan kuesioner nomor 1, 2, 3, 4	Responden memilih jawaban dengan tepat	Kategori baik, nilai jawaban benar 76-100% Kategori cukup, nilai jawaban benar 56-75% Kategori kurang, nilai jawaban benar kurang dari 56% <small>31</small>	Interval
Pemahaman bentuk-bentuk seks bebas	Kemampuan siswa dalam memahami bentuk-bentuk seks bebas: <i>Kissing, Necking, Petting, Intercourse</i>	Pernyataan kuesioner nomor 5, 6, 7, 8, 9	Responden memilih jawaban dengan tepat	Kategori baik, nilai jawaban benar 76-100% Kategori cukup, nilai jawaban benar 56-75% Kategori kurang, nilai jawaban benar kurang dari 56% <small>31</small>	Interval
Pemahaman faktor yang mendorong seks bebas	Kemampuan siswa dalam memahami faktor yang mendorong seks bebas seperti rasa ingin tahu yang besar, penggunaan NAPZA, kurang pengawasan orangtua.	Kuesioner nomor 10, 11, 12	Responden memilih jawaban dengan tepat	Kategori baik, nilai jawaban benar 76-100% Kategori cukup, nilai jawaban benar 56-75% Kategori kurang, nilai jawaban benar kurang dari 56% <small>31</small>	Interval
Dampak seks bebas	Kemampuan siswa dalam memahami dampak seks bebas seperti kehamilan diluar nikah, abortus, PMS, dan HIV-AIDS.	Kuesioner nomor 13, 14, 15, 16, 17	Responden memilih jawaban dengan tepat	Kategori baik, nilai jawaban benar 76-100% Kategori cukup, nilai jawaban benar 56-75% Kategori kurang, nilai jawaban benar kurang dari 56% <small>31</small>	Interval

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Rancangan penelitian yang dipakai adalah studi *cross sectional*, dimana peneliti melakukan penelitian subjek satu kali saja pada satu waktu tertentu.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswa/i kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan tahun ajaran 2018/2019.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana sebanyak 76 responden menjadi sampel penelitian.

Kriteria inklusi :

1. Keseluruhan sampel yang ada di sekolah pada saat dilakukan penelitian, tidak sedang melaksanakan tugas belajar di luar sekolah, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Kriteria Eksklusi :

1. Data sampel yang tidak diisi sempurna.

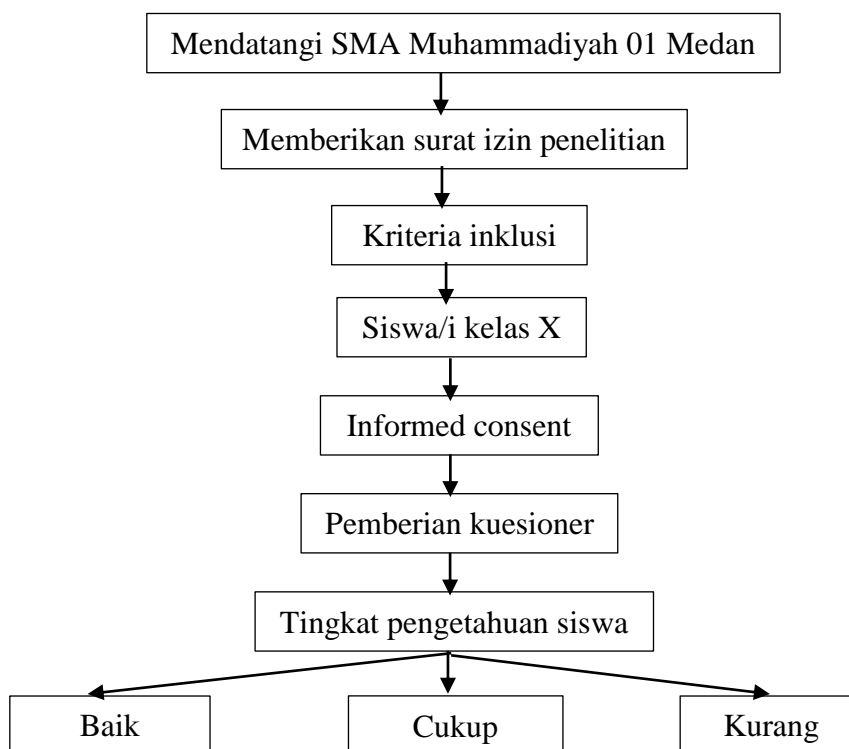
3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menggunakan kuesioner yang sudah diverifikasi.³² Kuesioner berisikan pernyataan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

3.6 Metode Analisa Data

Dalam analisa data, menggunakan analisa *univariat* yaitu analisa data yang dilakukan hanya dengan menghitung jumlah soal yang benar.

3.7 Kerangka Kerja



BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti akan menyajikan interpretasi mengenai hasil penelitian yang sudah dianalisa. Dari hasil analisis tersebut, kemudian akan dikaitkan dengan pendekatan teoritis dan kerangka konsep penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

4.1.1 Distribusi Karakteristik Sampel

Distribusi sampel berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk tabel, yakni tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik sampel

Karakteristik Sampel	n	%
Usia (tahun)		
13	1	1,3
14	7	9,2
15	55	72,4
16	11	14,5
17	2	2,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	52,6
Perempuan	36	47,4
Jumlah	76	100.0

Tabel 4.1 diatas menunjukkan karakteristik sampel siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan. Siswa dengan usia 15 tahun adalah yang paling banyak dijadikan sampel yaitu sebanyak 55 siswa (72,4%) dan yang paling sedikit adalah usia 13 tahun yaitu 1 siswa (1,3%). Sedangkan jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 siswa (52,6%) dan perempuan 36 siswa (47,4%).

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel

4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pengertian Seks Bebas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil tingkat pengetahuan pengertian seks bebas yang terdapat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Pengertian Seks Bebas Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	70	92,1
Cukup	5	6,6
Kurang	1	1,3
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian seks bebas yang baik yaitu sebanyak 70 responden atau 92,1%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang pengertian seks bebas sebanyak 5 responden atau 6,6% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian seks bebas sebanyak 1 responden atau 1,3%.

4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bentuk-bentuk Seks Bebas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil tingkat pengetahuan bentuk-bentuk seks bebas yang terdapat dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Bentuk-bentuk Seks Bebas Siswa Kelas X
SMA Muhammadiyah 01 Medan**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	59	77,6
Cukup	16	21,1
Kurang	1	1,3
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang bentuk-bentuk seks bebas yang baik yaitu sebanyak 59 responden atau 77,6%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang bentuk-bentuk seks bebas sebanyak 16 responden atau 21,1% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang bentuk-bentuk seks bebas sebanyak 1 responden atau 1,3%.

4.1.2.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Faktor yang Mendorong Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil tingkat pengetahuan faktor yang mendorong seks bebas yang terdapat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Faktor yang Mendorong Seks Bebas Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	48	63,2
Cukup	21	27,6
Kurang	7	9,2
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang faktor yang mendorong seks bebas yang baik yaitu sebanyak 48 responden atau 63,2%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang faktor yang mendorong seks bebas sebanyak 21 responden atau 27,6% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang faktor yang mendorong seks bebas sebanyak 7 responden atau 9,2%.

4.1.2.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dampak Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil tingkat pengetahuan dampak seks bebas yang terdapat dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Dampak Seks Bebas Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah 01 Medan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	52	68,4
Cukup	23	30,3
Kurang	1	1,3
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang dampak seks bebas yang baik yaitu sebanyak 52 responden atau 68,4%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang dampak seks bebas sebanyak 23 responden atau 30,3% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang dampak seks bebas sebanyak 1 responden atau 1,3%.

4.1.2.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil tingkat pengetahuan seks bebas secara keseluruhan yang terdapat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Secara Keseluruhan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	66	86,8
Cukup	7	9,2
Kurang	3	3,9
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang seks bebas secara keseluruhan dengan baik yaitu sebanyak 66 responden atau 86,8%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang seks bebas secara keseluruhan sebanyak 7 responden atau 9,2% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang seks bebas secara keseluruhan sebanyak 3 responden atau 3,9%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Seks Bebas

Hasil variabel pertama untuk penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan tentang seks bebas, terkait pengertian menunjukkan sebanyak 92,1% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dibuktikan dari 76 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pengertian seks bebas sekitar 70 responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa

remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan telah memahami pengertian seks bebas dengan baik.

Menurut Piaget dalam buku Whaley and Wong's Nursing Care of Infant and Children tentang konsep perkembangan remaja, bahwa remaja di usia ini secara kognitif sudah menuju perkembangan yang lebih matang dimana terjadi perubahan pola pikir dari anak-anak yang cenderung berpikir kongkrit menuju pola pikir formal operasional pada remaja. Oleh karena itu menurut peneliti, dengan adanya perubahan pola pikir pada usia remaja tersebut menyebabkan remaja mampu untuk menyerap dan menganalisa berbagai informasi yang diperoleh baik secara formal maupun non formal.³³

Kemudian hasil penelitian variabel kedua untuk gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan, terkait bentuk-bentuk seks bebas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa sudah relatif baik.

Kemungkinan dikarenakan usia remaja kelas X antara 15-17 tahun, maka pemahaman mereka tentang bentuk-bentuk seks bebas sudah relatif baik. Sesuai dengan tahap perkembangan remaja, pada usia tersebut ialah waktu yang tepat untuk konsolidasi identitas peran seksual dimana remaja mulai mengkomunikasikan beberapa harapan terhadap hubungan heteroseksual yang diaplikasikan dalam bentuk berpacaran yang menyebabkan tanpa disadari oleh remaja perilaku yang ditunjukkan dalam berpacaran seperti berciuman (*kissing*) sudah termasuk bagian dari bentuk perilaku seks bebas.³⁴

Dalam buku *Marriages and Families: Changes, Choices, and Constraints*

8th Edition, dinyatakan bahwa hubungan seks tidak sebatas hubungan intim tetapi terdapat berbagai macam bentuk dari perilaku seks yang dapat dilakukan antara lain masturbasi yaitu bentuk pemuasan seks yang dilakukan oleh individu itu sendiri yang melibatkan beberapa bentuk dari stimulasi atau rangsangan fisik langsung.³⁵

Dalam buku Psikologi Remaja Edisi Revisi, dikemukakan beberapa bentuk dari perilaku seks bebas, yakni *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse*. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang dikemukakan dalam buku tersebut, sebagian besar remaja usia SMA sudah memahami dengan baik sesuai dengan hasil penelitian terkait pemahaman pengetahuan bentuk-bentuk seks bebas bahwa sebanyak 77,6% atau 59 responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai bentuk-bentuk seks bebas sekitar 59 responden dari 76 responden yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.³⁴

Hasil penelitian terkait faktor yang mendorong perilaku seks bebas didapat sebanyak 63,2% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Dikarenakan jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar ialah 48 responden dari total responden yang diteliti.

Dorongan seksual pada masa remaja disebabkan karena berbagai macam faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual, diantaranya ialah perubahan-perubahan hormonal yang mampu meningkatkan hasrat seksual remaja, kemudian penyebaran informasi yang bisa menimbulkan persepsi yang berbeda bagi tiap individu remaja misalnya dari buku-buku dan

VCD porno, rasa ingin tahu yang sangat besar, serta kurangnya pengetahuan yang didapat dari orang tua dikarenakan orang tua menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan.³⁴

Hasil penelitian terkait dampak yang diakibatkan oleh seks bebas menunjukkan bahwa sebanyak 68,4% atau 52 responden sudah memiliki pemahaman tentang dampak dari perilaku seks bebas dengan memilih jawaban yang benar.

Penelitian CDC (Centers for Disease Control and Prevention) yang diterbitkan pada tahun 2018, remaja (usia 13-24 tahun) baru terdiagnosa HIV sekitar 21% di Amerika Serikat pada tahun 2016, yang diantaranya merupakan gay dan pria biseksual. Setengah dari 20 juta kasus baru IMS dilaporkan dialami oleh para remaja, berusia antara 15-24 tahun. Hampir 210.000 bayi lahir dari remaja berusia 15-19 tahun pada tahun 2016.³⁶

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan mengenai gambaran pengetahuan tentang seks bebas, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengetahuan para siswa/i mengenai pengertian dari seks bebas menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kategori lain. Sebanyak 70 responden (92,1%) sudah memiliki pengetahuan yang baik.
2. Pengetahuan para siswa/i mengenai bentuk-bentuk dari seks bebas menunjukkan hasil yang baik pula meski belum sebaik kategori dari pengertian. Sebanyak 59 responden (77,6%) sudah memiliki pengetahuan yang baik.
3. Untuk kategori dampak seks bebas, para siswa sudah memiliki wawasan yang baik juga meski belum lebih baik dari 2 kategori pendahulunya. Sebanyak 52 responden (68,4%) sudah memiliki pengetahuan yang baik.
4. Sedangkan pengetahuan para siswa/i mengenai faktor yang mendorong seks bebas, terbilang memiliki total sampel paling sedikit diantara seluruh kategori. Akan tetapi, dalam kategori ini para siswa/i juga sudah memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 48 responden (63,2%).
5. Berdasarkan hasil dari keseluruhan kategori, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas para siswa/i kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hanya sedikit siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup atau bahkan terbilang kurang.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada pihak SMA Muhammadiyah 01 Medan untuk mempertahankan agar pengetahuan siswa tetap baik bahkan lebih baik jika ditingkatkan misalnya dengan pemberian informasi terkini dan terbaru mengenai bahaya seks bebas, serta pengawasan pada siswa oleh guru-guru di sekolah.
2. Diharapkan kepada para siswa agar lebih berhati-hati dalam menerima berbagai informasi yang berkaitan dengan seks bebas agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru ataupun menyimpang.
3. Diharapkan bantuan tenaga medis sekitar regional SMA Muhammadiyah 01 Medan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa/i.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hal-hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wati DF, Maysarah A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI Di SMAN X Bekasi Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2015;7(2):5-8.
2. Arrizqiyani T. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya. 2018.
3. Statistik BP, Nasional BK dan KB, Kesehatan K, International I. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2013.
4. Centers for Disease Control and Prevention [CDC]. Diagnoses of HIV Infection in the United States and Dependent Areas, 2016. *HIV Surveill Rep*. 2016;28(28):5-6; 96-97. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
5. Limoy M, Panjaitan AA. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Taman Mulai Tahun 2017. 2017;7:33-39.
6. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2015. doi:ISSN 2442-7659
7. Kumalasari, Ardhiyantoro. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
8. Handoyo A. *Remaja Dan Kesehatan: Permasalahan Dan Solusi Praktisnya*. Jakarta: PT. Perca; 2010.
9. Notoadmodjo S. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
10. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. 2009.
11. Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2003.

12. Bobak. *Maternity of Nursing*. Fourth Edition. Louis: Mosby; 1995.
13. Dornbusch SM, Erickson KG, Laird J, Wong CA. The Relation of family and school attachment to adolescent deviance in diverse groups and communities. *J Adolscnt Res*. 2001;16:396-423.
14. Santrock JW. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. (Shinto BA, Saragih S, eds.). Jakarta: Erlangga; 2003.
15. Rumini, Sundari. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
16. Abrori, Qurbaniah M. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers; 2017.
17. Manubah. *Ilmu Kebidanan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC; 1998.
18. Sumiati, et al. *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media; 2009.
19. Potter & Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktek. Alih Bahasa*. 4th ed. Jakarta: EGC; 2005.
20. Chandra L. *Gangguan Fungsi Atau Perilaku Seksual Dan Penanggulangnya*. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran; 2005.
21. Ghifari AA. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*. Bandung: Mujahid Press; 2003.
22. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2005.
23. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta:

CV. Sagung Seto; 2007.

24. Dhamayanti M. Overview Adolescent Health Problems and Services. www.idai.or.id/remaja/artikel. Published 2009. Accessed November 19, 2018.
25. BKKBN. Remaja dan Seks Pranikah. www.bkkbn.go.id. Published 2007. Accessed November 28, 2018.
26. Notoadmodjo S. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
27. Program Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan dan Pemberantasan PMS Termasuk AIDS. 2003.
28. Tanjung. *Kebutuhan Akan Informasi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2001.
29. Notoadmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
30. Notoadmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
31. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
32. Naedi. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri I Cileungsi Kabupaten Bogor*. 2012.
33. Wong DL, Whaley LF. *Whaley & Wong's Nursing Care of Infants and Children*. 6th Editio. St. Louis: Mosby; 1999.
34. Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo

Persada; 2010.

35. Benokraitis N V. *Marriages & Families: Changes, Choices, and Constraints*. 8th Editio. New Jersey: Pearson; 2014.
36. Sexual Risk Behaviour: HIV, STD, & Teen Pregnancy Prevention. <https://www.cdc.gov/healthyyouth/sexualbehaviours/>. Published 2018. Accessed January 11, 2019.

Lampiran 1: Data Responden Penelitian

Inisial Responden	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan
MR	15	LK	Cukup
MFA	14	LK	Baik
LR	15	LK	Baik
RA	15	LK	Baik
RSP	15	PR	Baik
RAPS	15	PR	Baik
DR	15	LK	Baik
APA	15	LK	Baik
FN	15	PR	Baik
ART	15	PR	Baik
R	15	PR	Baik
FG	15	PR	Baik
MN	16	PR	Baik
AA	15	LK	Baik
MRM	17	LK	Baik
MF	15	LK	Baik
AP	15	PR	Baik
A	15	LK	Baik
SN	16	PR	Cukup
A	15	LK	Baik
FA	15	LK	Baik
PAA	14	PR	Baik
FN	15	LK	Baik
LH	15	LK	Baik
DH	15	LK	Baik
RR	15	PR	Cukup
ZSW	15	LK	Baik
MBR	15	LK	Baik
MAA	15	LK	Baik
MDS	15	LK	Baik
ADU	16	LK	Baik
MRH	16	LK	Baik
PB	16	PR	Baik
TC	15	LK	Baik
RDA	15	LK	Baik
AN	14	LK	Baik
IR	15	LK	Baik
GA	15	LK	Baik

HLP	15	PR	Baik
TS	15	PR	Baik
MM	15	LK	Baik
FLH	15	PR	Baik
PR	15	PR	Baik
NM	15	PR	Cukup
RFA	17	PR	Kurang
A	14	LK	Baik
R	15	PR	Baik
MTH	15	PR	Baik
W	16	PR	Baik
NH	16	PR	Cukup
M	14	LK	Baik
PP	15	PR	Baik
FZS	15	PR	Baik
C	15	PR	Baik
AE	16	PR	Baik
DUA	15	PR	Baik
IJKS	15	LK	Baik
DAA	15	LK	Cukup
DE	15	LK	Baik
AF	15	PR	Baik
AM	16	LK	Baik
MQI	14	LK	Cukup
NA	15	PR	Baik
DA	15	PR	Baik
R	15	LK	Kurang
SFW	15	PR	Baik
CS	13	PR	Baik
TDP	15	PR	Baik
ZA	14	LK	Baik
MAW	15	LK	Baik
FN	15	LK	Baik
DFA	16	PR	Baik
AM	15	LK	Baik
AN	15	PR	Baik
FR	15	PR	Baik
W	16	LK	Kurang

Lampiran 2 : Analisa Statistik Deskriptif

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia
N	Valid	76	76
	Missing	0	0

Frequency Table

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	40	52.6	52.6	52.6
	Perempuan	36	47.4	47.4	100.0
Total		76	100.0	100.0	

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	13 tahun	1	1.3	1.3	1.3
	14 tahun	7	9.2	9.2	10.5
	15 tahun	55	72.4	72.4	82.9
	16 tahun	11	14.5	14.5	97.4
	17 tahun	2	2.6	2.6	100.0
	Total		76	100.0	100.0

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.662	17

Frequencies

PENGETAHUAN SEKS BEBAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	66	86.8	86.8	86.8
	CUKUP	7	9.2	9.2	96.1
	KURANG	3	3.9	3.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Frequency Table

Pengertian Seks Bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	70	92.1	92.1	92.1
	Cukup	5	6.6	6.6	98.7
	Kurang	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Bentuk-bentuk Seks Bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	59	77.6	77.6	77.6
	Cukup	16	21.1	21.1	98.7
	Kurang	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Faktor Yang Mendorong Seks Bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	48	63.2	63.2	63.2
	Cukup	21	27.6	27.6	90.8
	Kurang	7	9.2	9.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Dampak Seks Bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	52	68.4	68.4	68.4
	Cukup	23	30.3	30.3	98.7
	Kurang	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Total	
Item1	Pearson Correlation	1	-.064	-.131	-.064	-.113	-.064	-.048	-.060	-.131	-.043	-.019	-.131	.149	-	-.191	-.041	.089	.172	.181	.109	
	Sig. (2-tailed)		.581	.258	.581	.331	.581	.678	.607	.258	.712	.870	.258	.198	.275*	.016	.098	.728	.446	.137	.117	.348
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item2	Pearson Correlation	-.064	1	.490*	-.013	.570*	-.013	.394*	-.060	-.027	.233*	.207	.490*	-.045	.187	-.040	.151	.193	-.076	.394*	.422*	
	Sig. (2-tailed)	.581		.000	.909	.000	.909	.000	.609	.815	.043	.072	.000	.700	.106	.734	.192	.094	.514	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item3	Pearson Correlation	-.131	.490*	1	-.027	.255*	.490*	.368*	.023	-.056	.179	.146	.472*	.083	.250*	-.081	.186	.127	-.155	.368*	.419*	
	Sig. (2-tailed)	.258	.000		.815	.026	.000	.001	.845	.634	.121	.209	.000	.478	.030	.488	.107	.275	.180	.001	.000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item4	Pearson Correlation	-.064	-.013	-.027	1	.570*	-.013	-.034	-.060	-.027	.233*	-.064	-.027	-.045	-.071	-.040	-.088	.193	-.076	-.034	.065	
	Sig. (2-tailed)	.581	.909	.815		.000	.909	.772	.609	.815	.043	.581	.815	.700	.540	.734	.449	.094	.514	.772	.576	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item5	Pearson Correlation	-.113	.570*	.255*	.570*	1	-.023	.191	-.105	-.048	.239*	.046	.255*	-.079	.177	-.070	-.015	.186	-.134	.442*	.293*	
	Sig. (2-tailed)	.331	.000	.026	.000		.841	.098	.368	.682	.038	.693	.026	.498	.126	.551	.899	.108	.250	.000	.010	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

Item6	Pearson Correlation	-.064	-.013	.490*	-.013	-.023	1	.394*	.224	-.027	-.057	.207	-.027	.297*	.187	-.040	-.088	.193	-.076	.394*	.320*
	Sig. (2-tailed)	.581	.909	.000	.909	.841		.000	.052	.815	.623	.072	.815	.009	.106	.734	.449	.094	.514	.000	.005
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item7	Pearson Correlation	-.048	.394*	.368*	-.034	.191	.394*	1	.328*	-.069	-.023	.066	.150	.319*	.365*	.059	-.122	.268*	.126	.276*	.489*
	Sig. (2-tailed)	.678	.000	.001	.772	.098	.000		.004	.554	.846	.568	.197	.005	.001	.615	.292	.019	.279	.016	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item8	Pearson Correlation	-.060	-.060	.023	-.060	-.105	.224	.328*	1	.023	-.013	.396*	.023	.085	.042	.138	.074	.131	.292*	-.031	.420*
	Sig. (2-tailed)	.607	.609	.845	.609	.368	.052	.004		.845	.913	.000	.845	.463	.720	.233	.526	.259	.010	.787	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item9	Pearson Correlation	-.131	-.027	-.056	-.027	-.048	-.027	-.069	.023	1	.327*	.007	-.056	-.092	.118	.303*	.186	.261*	.101	-.069	.263*
	Sig. (2-tailed)	.258	.815	.634	.815	.682	.815	.554	.845		.004	.950	.634	.431	.310	.008	.107	.023	.384	.554	.022
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item10	Pearson Correlation	-.043	.233*	.179	.233*	.239*	-.057	-.023	-.013	.327*	1	-.121	.179	-.095	.211	.045	.032	.229*	-.039	-.023	.324*
	Sig. (2-tailed)	.712	.043	.121	.043	.038	.623	.846	.913	.004		.299	.121	.413	.067	.697	.781	.046	.739	.846	.004
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item11	Pearson Correlation	-.019	.207	.146	-.064	.046	.207	.066	.396*	.007	-.121	1	.146	.241*	.140	.111	.409*	.089	.105	.066	.506*
	Sig. (2-tailed)	.870	.072	.209	.581	.693	.072	.568	.000	.950	.299		.209	.036	.227	.338	.000	.446	.369	.568	.000

	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	
Item12	Pearson Correlation	-.131	.490*	.472*	-.027	.255*	-.027	.150	.023	-.056	.179	.146	1	-.092	.250*	.111	.186	.127	-.027	.150	.367*	
	Sig. (2-tailed)	.258	.000	.000	.815	.026	.815	.197	.845	.634	.121	.209		.431	.030	.339	.107	.275	.817	.197	.001	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item13	Pearson Correlation	.149	-.045	.083	-.045	-.079	.297*	.319*	.085	-.092	-.095	.241*	-.092	1	.108	-.134	-.055	.033	.083	.030	.271*	
	Sig. (2-tailed)	.198	.700	.478	.700	.498	.009	.005	.463	.431	.413	.036	.431		.355	.250	.636	.780	.479	.794	.018	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item14	Pearson Correlation	-	.187	.250*	-.071	.177	.187	.365*	.042	.118	.211	.140	.250*	.108	1	.267*	.138	.232*	.105	.146	.518*	
	Sig. (2-tailed)	.275*	.016	.106	.030	.540	.126	.106	.001	.720	.310	.067	.227	.030	.355		.020	.234	.044	.365	.207	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item15	Pearson Correlation	-.191	-.040	-.081	-.040	-.070	-.040	.059	.138	.303*	.045	.111	.111	-.134	.267*	1	.271*	-.010	.241*	-.100	.307*	
	Sig. (2-tailed)	.098	.734	.488	.734	.551	.734	.615	.233	.008	.697	.338	.339	.250	.020		.018	.930	.036	.388	.007	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item16	Pearson Correlation	-.041	.151	.186	-.088	-.015	-.088	-.122	.074	.186	.032	.409*	.186	-.055	.138	.271*	1	-.085	.031	-.122	.370*	
	Sig. (2-tailed)	.728	.192	.107	.449	.899	.449	.292	.526	.107	.781	.000	.107	.636	.234	.018		.467	.789	.292	.001	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item17	Pearson Correlation	.089	.193	.127	.193	.186	.193	.268*	.131	.261*	.229*	.089	.127	.033	.232*	-.010	-.085	1	.517*	.379*	.601*	
	Sig. (2-tailed)																					

	Sig. (2-tailed)	.446	.094	.275	.094	.108	.094	.019	.259	.023	.046	.446	.275	.780	.044	.930	.467		.000	.001	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item18	Pearson Correlation	.172	-.076	-.155	-.076	-.134	-.076	.126	.292*	.101	-.039	.105	-.027	.083	.105	.241*	.031	.517*	1	.126	.473*
	Sig. (2-tailed)	.137	.514	.180	.514	.250	.514	.279	.010	.384	.739	.369	.817	.479	.365	.036	.789	.000		.279	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Item19	Pearson Correlation	.181	.394*	.368*	-.034	.442*	.394*	.276*	-.031	-.069	-.023	.066	.150	.030	.146	-.100	-.122	.379*	.126	1	.402*
	Sig. (2-tailed)	.117	.000	.001	.772	.000	.000	.016	.787	.554	.846	.568	.197	.794	.207	.388	.292	.001	.279		.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Total	Pearson Correlation	.109	.422*	.419*	.065	.293*	.320*	.489*	.420*	.263*	.324*	.506*	.367*	.271*	.518*	.307*	.370*	.601*	.473*	.402*	1
	Sig. (2-tailed)	.348	.000	.000	.576	.010	.005	.000	.000	.022	.004	.000	.001	.018	.000	.007	.001	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 :**LEMBAR INFORMASI PENELITIAN (*INFORMED*)**

Kepada Yth.

Siswa/i SMA Muhammadiyah 01 Medan

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Aflah

Alamat : Jl. Notes No. 72 Kec. Medan Petisah Kota Medan

No. Telp : 082267671078

Pembimbing : dr. Said Munazar Rahmat, MKT

Adalah mahasiswa program sarjana S-1 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) yang sedang melakukan penelitian Tugas Akhir, adapun masalah penelitian ini mengambil judul: “GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan tentang seks bebas. Dengan ketentuan siswa/i yang hadir di sekolah pada saat pengambilan data, tidak dalam keadaan sakit, tidak sedang melaksanakan tugas belajar di luar sekolah dan bersedia menjadi responden penelitian yang akan saya lakukan.

Siswa/i yang menjadi responden dalam penelitian ini bersifat sukarela, tidak ada unsur pemaksaan dan tidak akan berpengaruh pada nilai raport di sekolah serta tidak ada sanksi apapun bagi siswa yang tidak mengikuti. Jawaban yang telah saudara berikan di dalam kuesioner, saya akan menjamin kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian.

Demikian yang dapat saya sampaikan atas partisipasi dan kerja sama saudara, saya ucapkan terima kasih.

Medan,

2019

Peneliti

Siti Nur Aflah

Lampiran 4 :**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (*CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Siti Nur Aflah

Status : Mahasiswa FK UMSU

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 01 Medan

Pembimbing : dr. Said Munazar Rahmat, MKT

Saya mengetahui penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang harus saya isi sesuai dengan petunjuk yang diberikan, saya bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner tersebut.

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja SMA Muhammadiyah 01 Medan tentang seks bebas. Penelitian ini tidak berpengaruh pada penilaian raport di sekolah dan tidak ada pemberian sanksi apapun yang akan saya terima jika tidak mengikuti penelitian ini.

Saya mengerti bahwa penelitian ini bersifat sukarela dan identitas saya akan dirahasiakan oleh peneliti, informasi yang saya berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila ada prosedur penelitian yang tidak saya ketahui, saya boleh menanyakan kembali kepada peneliti. Dengan demikian saya bersedia mengikuti penelitian ini. Demikianlah surat pernyataan ini saya tanda tangani tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2019

Responden

(.....)

Lampiran 5 :**KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS BEBAS
PADA REMAJA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

Nama Responden :

Umur : Thn

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan (coret yang tidak perlu)

Agama :

Suku bangsa :

Alamat :

Tanggal pengisian :2019

Petunjuk pengisian:

1. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom huruf (B) apabila pernyataan di bawah ini benar dan pada kolom huruf (S) apabila pernyataan salah.
2. Mengisi semua pertanyaan karena tiap jawaban yang Saudara berikan akan memberikan manfaat bagi penelitian kedokteran ini.

No	Pertanyaan	B	S
Pengertian Seks Bebas			
1.	Hubungan seks hanya boleh dilakukan bagi pasangan yang sudah menikah.		
2.	Hubungan seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya.		
3.	Melakukan hubungan seks dengan orang yang sangat dicintai boleh dilakukan asalkan dengan pacar sendiri.		
4.	Hubungan seks bebas dilarang karena merupakan perbuatan dosa.		
Bentuk-bentuk Seks Bebas			
5.	<i>Kissing</i> adalah ciuman yang dilakukan dengan pasangan lawan jenis.		
6.	<i>Necking</i> adalah perilaku seks yang dilakukan dengan cara berpelukan, memegang payudara.		
7.	<i>Necking</i> boleh dilakukan oleh remaja terhadap pacarnya karena bukan merupakan bentuk perilaku seks bebas.		
8.	<i>Petting</i> boleh dilakukan oleh pasangan remaja karena bukan termasuk perilaku seks bebas.		
9.	<i>Intercourse</i> merupakan hubungan seks yang dilakukan melalui kontak alat kelamin.		

Faktor Yang Mendorong Seks Bebas			
10.	Faktor yang mendorong perilaku seks bebas salah satunya adalah karena kurang pengawasan orang tua.		
11.	Seks bebas dilakukan oleh remaja biasanya didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui.		
12.	Pengguna NAPZA tidak akan menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas.		
Dampak Seks Bebas			
13.	Melakukan hubungan seks hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan.		
14.	Kehamilan baru terjadi jika hubungan seks dilakukan lebih dari satu kali.		
15.	Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan jenis penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual.		
16.	Penularan PMS dapat terjadi jika hubungan seks dilakukan dengan Pekerja Seks Komersial (PSK).		
17.	<i>Human Immunodeficiency Virus (HIV)</i> adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS.		

Tanda tangan responden

(.....)

Lampiran 6 :



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No : 227/KEPK/FKUMSU 2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama
Principal In Investigator : Siti Nur Afiah

Nama Institusi
Name of the Institution : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN"

"TEENAGE KNOWLEDGE OF PROMISCUOUS SEX IN SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator
setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable
Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016
CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Januari 2019 sampai dengan tanggal 09 Januari 2020

The declaration of ethics applies during the periode January 09, 2019 until January 09, 2020

Medan, 09 Januari 2019
Ketua

Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 7 : Dokumentasi



Lampiran 8 :**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- Nama : Siti Nur Aflah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Langsa / 24 September 1997
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Notes No. 72
 Kecamatan Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara
 Email : kyumin.aflahmwd@yahoo.com
 No tel/Hp : (+62)82267671078
 Riwayat pendidikan :
1. SD Negeri 1 Kuala Simpang : Tahun 2003 - 2009
 2. SMP Negeri 4 Percontohan Karang Baru : Tahun 2009 - 2012
 3. SMA Negeri 4 Medan : Tahun 2012 - 2015
 4. Fakultas Kedokteran UMSU : Tahun 2015 – sekarang

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI
SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

Siti Nur Aflah¹, Said Munazar Rahmat²

¹ **Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

² **Departemen Parasitologi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Gedung Arca No. 53, Medan – Sumatera Utara, 20217

Telp : (061)7350163, Email : kyumin.aflahmwd@yahoo.com

saidmunazar@umsu.ac.id

ABSTRACT

Background: Adolescent is defined as a period of transition between the development of childhood and adulthood, which is accompanied by changes in the biological, cognitive, and socio emotional. Promiscuous sex is sexual intercourse that is premarital and often changes partners. The level of adolescent knowledge about sex is the ability of students to understand sex openly and to reduce or prevent the negative effects of sexual behavior. Teenage knowledge about sex in the environment is very important as an alternative that can be taken to improve understanding and sexual behavior of adolescents. **Objective:** This study aims to determine the knowledge of 10th grade adolescents at Muhammadiyah Senior High School 01 Medan about promiscuous sex. **Method:** This research uses descriptive method with cross sectional design. The subject of this study was the tenth grade students of Muhammadiyah High School 01 Medan. Retrieval of data with total sampling technique, collecting data using a questionnaire. Data analysis with univariate analysis. **Results:** Based on the results of univariate analysis, the level of knowledge of 10th grade students of Muhammadiyah High School 01 Medan is mostly good, which is 66 respondents (86.8%). **Conclusion:** The majority of 10th grade adolescents already have a good understanding of promiscuous sex both in each category, as well as in all categories.

Keywords: Knowledge, teenage, promiscuous sex.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Pada tahap perkembangan ini ditandai dengan perubahan karakteristik seks primer dan sekunder. Pada masa peralihan, remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua-anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang belum jelas kebenarannya, sehingga sering menimbulkan masalah dalam memahami pengetahuan tentang seksual. Hal yang mempengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah adalah dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal baru yang belum diketahui.

Rasa ingin tahu yang terlalu besar oleh remaja, mengakibatkan banyak hal baik hal yang positif maupun negatif. Salah satu rasa keingintahuan remaja ialah perihal pacaran dan hubungan seks. Menurut data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan bahwa 70% remaja pernah berpegangan tangan, 37,5% pernah melakukan ciuman bibir, 20,6% pernah meraba atau diraba bagian tubuh sensitif mereka, dan 6,6% pernah melakukan hubungan seksual. Hal ini didasari oleh rasa keingintahuan remaja yang sangat besar.

Pada SDKI 2012 KRR (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja), mayoritas remaja baik laki-laki maupun perempuan yang belum menikah dan berusia antara 15-24 tahun berpacaran pertama kali pada usia antara 15-17 tahun, dengan persentase perempuan sebanyak 46,9% dan laki-laki sebanyak 46,1%. Para remaja tersebut juga mengakui bahwa hal pertama kali yang

mereka lakukan adalah berpegangan tangan, hal ini dilakukan sebanyak 75,35% perempuan dan 81,85% laki-laki.

Dari perilaku-perilaku dasar seksual (berpegangan tangan, berpelukan, ciuman dan lain-lain) yang dilakukan semasa pacaran, akan menjurus kepada jalan menuju hubungan seksual. Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2011 yang dikutip dari jurnal Dewi Fajar Wati dan Andriyas Maysarah, remaja mengaku memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah pada rentang usia 14-19 tahun (perempuan 34,7%, laki-laki 30,9%), rentang usia 20-24 tahun (perempuan 48,6%, laki-laki 46,5%). Dengan responden remaja berusia antara 15-24 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 1% remaja perempuan dan 6% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Berdasarkan data SDKI 2012 KRR, hanya sedikit remaja yang berusia antara 15-24 tahun yang mengakui bahwa mereka telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Kebanyakan dari mereka yang mengakui hal tersebut adalah laki-laki sebanyak 7,75%, sedangkan wanita yang mengakui hanya sebanyak 1,3%. Dari berbagai alasan yang ditanyakan kepada para remaja laki-laki, mereka mengakui bahwa menyetujui adanya hubungan seksual sebelum menikah dikarenakan mereka menyukai aktivitas seksual yang diutarakan sebanyak 86% remaja pria. Dan alasan terbanyak terbanyak berikutnya adalah saling mencintai yang diperoleh sebanyak 85,1%.

Banyak dari remaja melakukan hubungan seks pranikah hanya sekedar ingin mencari tahu hal yang baru maupun mencari kepuasan akan hasrat seksualnya saja. Namun, mereka tidak menyadari akan dampak dari melakukan hubungan seks pranikah, salah satunya

ialah Infeksi Menular Seksual (IMS). Perilaku seks bebas memiliki risiko untuk terjangkit infeksi HIV, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan kehamilan yang tidak diinginkan. Diantaranya remaja berusia 13-24 tahun dilaporkan sebanyak 21% didiagnosa HIV di Amerika Serikat pada tahun 2016, setengah dari 20 juta kasus baru IMS dilaporkan bahwa penderitanya merupakan remaja yang berusia diantara 15-24 tahun, sebanyak 210.000 bayi dilahirkan oleh remaja perempuan yang berusia antara 15–19 tahun pada tahun 2016.

Selain IMS, hal lainnya yang akan berdampak akibat seks pranikah ialah kehamilan yang tak diinginkan. Di Asia Tenggara, WHO memperkirakan sebanyak 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dan 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian. Sebanyak 21% remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi.

Menurut SDKI 2012 KRR, sebanyak 25,35% remaja perempuan mengetahui seseorang yang telah mengaborsi kehamilannya dan sebanyak 31,75% remaja perempuan pernah menyarankan atau memengaruhi seseorang agar tidak mengaborsi kandungannya. Sedangkan pada remaja laki-laki lebih sedikit yang mengetahui seseorang yang telah mengaborsi kehamilannya yaitu sebanyak 20,15% dan hanya sebanyak 18,95% remaja laki-laki yang pernah menyarankan atau memengaruhi seseorang agar tidak mengaborsi kandungannya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat semakin meningkatnya perilaku seks bebas setiap tahun, terutama pada usia remaja. Peningkatan perilaku seks bebas ini tidak terlepas dari sumber-sumber informasi yang belum jelas kebenarannya. Sumber informasi yang salah akan menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai bahaya seks bebas. Maka dari itu peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian untuk melihat tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu dengan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti akan melakukan pengambilan data satu kali dalam satu waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswa/i kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana seluruh total populasi menjadi sampel penelitian dengan kriteria :

Kriteria inklusi :

1. Keseluruhan sampel yang ada di sekolah pada saat dilakukan penelitian, tidak sedang melaksanakan tugas belajar di luar sekolah, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian

Kriteria eksklusi :

1. Data sampel yang tidak diisi dengan sempurna.

Metode pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menggunakan kuesioner yang sudah diverifikasi. Kuesioner berisikan pernyataan pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas. Dalam analisa data, menggunakan analisa *univariat* yaitu analisa data yang dilakukan hanya dengan menghitung jumlah soal yang benar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden.

	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	40	52,6
Perempuan	36	47,4
Usia		
13	1	1,3
14	7	9,2
15	55	72,4
16	11	14,5
17	2	2,6
Total	76	100

Tabel 4.1 diatas menunjukkan karakteristik sampel siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan. Siswa dengan usia 15 tahun adalah yang paling banyak dijadikan sampel yaitu sebanyak 55 siswa (72,4%) dan yang paling sedikit adalah usia 13 tahun yaitu 1 siswa (1,3%). Sedangkan jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 siswa (52,6%) dan perempuan 36 siswa (47,4%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pengertian Seks Bebas Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Pengetahuan	n	%
Baik	70	92,1
Cukup	5	6,6
Kurang	1	1,3
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian seks bebas yang baik yaitu sebanyak 70 responden atau 92,1%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang pengertian seks bebas sebanyak 5 responden atau 6,6% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian seks bebas sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bentuk-bentuk Seks Bebas Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Pengetahuan	n	%
Baik	59	77,6
Cukup	16	21,1
Kurang	1	1,3
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang bentuk-bentuk seks bebas yang baik yaitu sebanyak 59 responden atau 77,6%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang bentuk-bentuk seks bebas sebanyak 16 responden atau 21,1% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang bentuk-bentuk seks bebas sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Faktor Yang Mendorong Seks Bebas Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Pengetahuan	n	%
Baik	48	63,2
Cukup	21	27,6
Kurang	7	9,2
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang faktor yang mendorong seks bebas yang baik yaitu sebanyak 48 responden atau 63,2%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang faktor yang mendorong seks bebas sebanyak 21 responden atau 27,6% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang faktor yang mendorong seks bebas sebanyak 7 responden atau 9,2%.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dampak Seks Bebas Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Pengetahuan	n	%
Baik	52	68,4
Cukup	23	30,3
Kurang	1	1,3
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang dampak seks bebas yang baik yaitu sebanyak 52 responden atau 68,4%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang dampak seks bebas sebanyak 23 responden atau 30,3% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang dampak seks bebas sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Secara Keseluruhan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Pengetahuan	n	%
Baik	66	86,8
Cukup	7	9,2
Kurang	3	3,9
Total	76	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang seks bebas secara keseluruhan dengan baik yaitu sebanyak 66 responden atau 86,8%. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang seks bebas secara keseluruhan sebanyak 7 responden atau 9,2% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang seks bebas secara keseluruhan sebanyak 3 responden atau 3,9%.

PEMBAHASAN

Hasil variabel pertama untuk penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas X SMA

Muhammadiyah 01 Medan tentang seks bebas, terkait pengertian menunjukkan sebanyak 92,1% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dibuktikan dari 76 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pengertian seks bebas sekitar 70 responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan telah memahami pengertian seks bebas dengan baik.

Menurut Piaget dalam Whaley and Wong's Nursing Care of Infant and Children tentang konsep perkembangan remaja, bahwa remaja di usia ini secara kognitif sudah menuju perkembangan yang lebih matang dimana terjadi perubahan pola pikir dari anak-anak yang cenderung berpikir kongkrit menuju pola pikir formal operasional pada remaja. Oleh karena itu menurut peneliti, dengan adanya perubahan pola pikir pada usia remaja tersebut menyebabkan remaja mampu untuk menyerap dan menganalisa berbagai informasi yang diperoleh baik secara formal maupun non formal.

Kemudian hasil penelitian variabel kedua untuk gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan, terkait bentuk-bentuk seks bebas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa sudah relatif cukup hingga baik.

Kemungkinan dikarenakan usia remaja kelas X antara 15-17 tahun, maka pemahaman mereka tentang bentuk-bentuk seks bebas sudah relatif baik. Sesuai dengan tahap perkembangan remaja, pada usia tersebut ialah waktu yang tepat untuk konsolidasi identitas peran seksual dimana remaja mulai mengkomunikasikan beberapa harapan terhadap hubungan heteroseksual yang

diaplikasikan dalam bentuk berpacaran yang menyebabkan tanpa disadari oleh remaja perilaku yang ditunjukkan dalam berpacaran seperti berciuman (*kissing*) sudah termasuk bagian dari bentuk perilaku seks bebas.

Dalam *Marriages and Families: Changes, Choices, and Constraints* 8th Edition, dinyatakan bahwa hubungan seks tidak sebatas hubungan intim tetapi terdapat berbagai macam bentuk dari perilaku seks yang dapat dilakukan antara lain masturbasi yaitu bentuk pemuasan seks yang dilakukan oleh individu itu sendiri yang melibatkan beberapa bentuk dari stimulasi atau rangsangan fisik langsung.

Dalam Psikologi Remaja Edisi Revisi, dikemukakan beberapa bentuk dari perilaku seks bebas, yakni *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse*. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang dikemukakan dalam buku tersebut, sebagian besar remaja usia SMA sudah memahami dengan baik sesuai dengan hasil penelitian terkait pemahaman pengetahuan bentuk-bentuk seks bebas bahwa 77,6% responden atau sebanyak 59 responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai bentuk-bentuk seks bebas sekitar 59 responden dari 76 responden yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil penelitian untuk variabel ketiga, terkait faktor yang mendorong perilaku seks bebas didapat sebanyak 63,2% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Dikarenakan jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar ialah 48 responden dari total responden yang diteliti.

Dorongan seksual pada masa remaja disebabkan karena berbagai macam faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual, diantaranya ialah perubahan-perubahan hormonal yang mampu meningkatkan

hasrat seksual remaja, kemudian penyebaran informasi yang bisa menimbulkan persepsi yang berbeda bagi tiap individu remaja misalnya dari buku-buku dan VCD porno, rasa ingin tahu yang sangat besar, serta kurangnya pengetahuan yang didapat dari orang tua dikarenakan orang tua menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan.

Hasil penelitian untuk variabel terakhir, terkait dampak yang diakibatkan oleh seks bebas menunjukkan bahwa sebanyak 68,4% atau 52 responden sudah memiliki pemahaman tentang dampak dari perilaku seks bebas dengan memilih jawaban yang benar.

Penelitian CDC (Centers for Disease Control and Prevention) yang diterbitkan pada tahun 2018, remaja (usia 13-24 tahun) baru terdiagnosa HIV sekitar 21% di Amerika Serikat pada tahun 2016, yang diantaranya merupakan gay dan pria biseksual. Setengah dari 20 juta kasus baru IMS dilaporkan dialami oleh para remaja, berusia antara 15-24 tahun. Hampir 210.000 bayi lahir dari remaja berusia 15-19 tahun pada tahun 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan mengenai gambaran pengetahuan tentang seks bebas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan para siswa/i mengenai pengertian dari seks bebas menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kategori lain. Pengetahuan para siswa/i mengenai bentuk-bentuk dari seks bebas menunjukkan hasil yang baik pula meski belum sebaik kategori dari pengertian. Untuk kategori dampak yang diakibatkan dari seks bebas, para siswa sudah memiliki wawasan yang baik juga meski belum lebih baik dari 2 kategori sebelumnya. Sedangkan pengetahuan para siswa/i mengenai faktor yang mendorong seks bebas, terbilang memiliki total sampel paling

sedikit diantara seluruh kategori. Akan tetapi, dalam kategori ini para siswa/i juga sudah memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan kategori, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas para siswa/i kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hanya sedikit siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup atau bahkan terbilang kurang.

REFERENSI

1. Wati DF, Maysarah A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI Di SMAN X Bekasi Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2015;7(2):5-8.
2. Arrizqiyani T. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya. 2018.
3. Statistik BP, Nasional BK dan KB, Kesehatan K, International I. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2013.
4. Centers for Disease Control and Prevention [CDC]. Diagnoses of HIV Infection in the United States and Dependent Areas, 2016. *HIV Surveill Rep*. 2016;28(28):5-6; 96-97. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
5. Limoy M, Panjaitan AA. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Taman Mulai Tahun 2017. 2017;7:33-39.
6. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2015. doi:ISSN 2442-7659
7. Kumalasari, Ardhiyantoro. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
8. Handoyo A. *Remaja Dan Kesehatan: Permasalahan Dan Solusi Praktisnya*. Jakarta: PT. Perca; 2010.
9. Notoadmodjo S. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
10. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. 2009.
11. Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2003.
12. Bobak. *Maternity of Nursing*. Fourth Edition. Louis: Mosby; 1995.
13. Dornbusch SM, Erickson KG, Laird J, Wong CA. The Relation of family and school attachment to adolescent deviance in diverse groups and communities. *J Adolscnt Res*. 2001;16:396-423.
14. Santrock JW. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Shinto BA, Saragih S, eds.). Jakarta: Erlangga; 2003.
15. Rumini, Sundari. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
16. Abrori, Qurbaniah M. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers; 2017.
17. Manubah. *Ilmu Kebidanan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC; 1998.
18. Sumiati, et al. *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media; 2009.
19. Potter & Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktek. Alih Bahasa*. 4th ed. Jakarta: EGC; 2005.
20. Chandra L. *Gangguan Fungsi Atau Perilaku Seksual Dan Penanggulangannya*. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran; 2005.
21. Ghifari AA. *Gelombang*

- Kejahatan Seks Remaja Modern*. Bandung: Mujahid Press; 2003.
22. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2005.
 23. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2007.
 24. Dhamayanti M. Overview Adolescent Health Problems and Services. www.idai.or.id/remaja/artikel. Published 2009. Accessed November 19, 2018.
 25. BKKBN. Remaja dan Seks Pranikah. www.bkkbn.go.id. Published 2007. Accessed November 28, 2018.
 26. Notoadmodjo S. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
 27. Program Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan dan Pemberantasan PMS Termasuk AIDS. 2003.
 28. Tanjung. *Kebutuhan Akan Informasi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2001.
 29. Notoadmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 30. Notoadmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
 31. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
 32. Naedi. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri I Cileungsi Kabupaten Bogor*. 2012.
 33. Wong DL, Whaley LF. *Whaley & Wong's Nursing Care of Infants and Children*. 6th Editio. St. Louis: Mosby; 1999.
 34. Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2010.
 35. Benokraitis N V. *Marriages & Families: Changes, Choices, and Constraints*. 8th Edition. New Jersey: Pearson; 2014.
 36. *Sexual Risk Behaviour: HIV, STD, & Teen Pregnancy Prevention*. <https://www.cdc.gov/healthyyouth/sexualbehaviours/>. Published 2018. Accessed January 11, 2019.